

## BAB V

### RINGKASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Ringkasan

Permasalahan pengangguran merupakan suatu masalah yang sangat kompleks dimana setiap negara baik itu negara berkembang maupun negara maju akan menghadapi permasalahan pengangguran. Pada pengujian ini permasalahan yang diangkat berada pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019, dimana pengujian ini menggunakan data individu yang telah diagregasi menjadi data kabupaten dan kota guna melihat kondisi pengangguran di kabupaten kota Provinsi Sumatera Barat. Dimana indikator yang menjadi pengujian adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, upah dan sektor pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran di Provinsi Sumatera Barat ini adalah tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Selain itu tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan ini indikator lain adalah tidak sesuainya pekerjaan dengan ijazah yang ditamatkan oleh angkatan kerja sehingga menimbulkan peningkatan pengangguran khususnya pada angkatan kerja dengan latar pendidikan tinggi.

Pada pengujian ini terdapat satu variabel *dependen* yakni pengangguran, tiga variabel *independen* yakni pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan upah, serta satu variabel kontrol sektor pekerjaan. Hasil memperlihatkan dimana variabel *independen* upah dan variabel kontrol sektor pekerjaan memiliki pengaruh yang positif, tetapi hanya variabel *independen* upah yang signifikan dalam mempengaruhi pengangguran. Lalu pada variabel *independen* pertumbuhan

ekonomi dan pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan juga tidak signifikan terhadap pengangguran.

## 5.2 Sintesis Penelitian

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun akan menjadi suatu permasalahan tersendiri khususnya dalam segi ketenaga kerjaan. Selain memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi hal ini juga akan memberikan pengaruh yang negatif pada tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan apabila tenaga kerja yang melimpah tidak terserap kedalam pasar kerja akan memicu terjadinya peningkatan pengangguran dan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran ialah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan, sedang berusaha mendapatkan kerja, dan pekerja yang telah memperoleh pekerjaan namun belum memulai kerja. Pada kasus di Provinsi Sumatera Barat, kondisi pengangguran berfluktuatif namun mengalami penurunan. Keadaan tersebut tidak bisa dikatakan membaik karena pengangguran pada kalangan orang-orang terdidik meningkat waktu ke waktu. Penyebabnya adalah tidak sesuainya pekerjaan yang ada dengan pendidikan yang telah ditamatkan.

Pada Provinsi Sumatera Barat atau untuk negara Indonesia sendiri jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih didominasi pada sektor informal yakni perdagangan dan pertanian namun pada sektor industry, manufaktur maupun jasa yang dikatakan sektor formal masih terbilang minim. Permasalahan tersebut sudah dikaji sebelumnya oleh Husna (2019) yang melihat bagaimana kondisi upah dalam mempengaruhi ketenagakerjaan pada sektor pekerjaan. Penelitian ini

memiliki rentang waktu 15 tahun, dengan sampel provinsi-provinsi di Indonesia. Hasilnya memperlihatkan peningkatan upah akan menurunkan jumlah pekerja pada sektor formal dan akan meningkatkan pekerja pada sektor informal. Hal ini dikarenakan tenaga kerja akan memilih beralih kedalam sektor informal alih-alih menjadi pengangguran. Karena pada kondisi tingkat upah naik, pekerjaan sektor formal akan lebih mengurangi tenaga kerja untuk menghemat biaya, sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan pekerja pada sektor informal.

Pada Provinsi Sumatera Barat sendiri upah dan sektor pekerjaan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran. Tetapi jika dilihat dari nilai probabilitasnya hanya indikator upah yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Terlepas dari indikator upah dan sektor pekerjaan pada penelitian ini juga terdapat indikator pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dimana kedua indikator ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Hasilnya pengujian statistic juga memperlihatkan nilai probability pertumbuhan ekonomi dan pendidikan melebihi nilai alfa 0,05 yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

### **5.3 Rekomendasi**

Dengan terselesaikannya penelitian ini melalui pengujian baik itu secara teori maupun pembuktian melalui analisis statistic, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal dalam menangani permasalahan pengangguran di Provinsi Sumatera Barat, yakni sebagai berikut:

1. Pertama yakni untuk lembaga pemerintah, dimana peneliti sendiri berharap lembaga pemerintah lebih fokus dalam memperhatikan

permasalahan ketenaga kerjaan ini. Pasalnya masih banyak tenaga kerja yang belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang mereka selesaikan. Oleh sebab itu sebaiknya pemerintah mampu memfasilitasi tenaga kerja agar terserap kedalam pasar kerja sesuai dengan ijazah yang mereka peroleh.

2. Selain rekomendasi terhadap pemerintah peneliti juga memberikan rekomendasi pada masyarakat khususnya pada tenaga kerja. Dimana diharapkan tenaga kerja mampu berinovasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan tidak terlalu terfokus pada pekerjaan sektor formal, hal ini bertujuan guna meningkatkan perekonomian dan juga menurunkan angka pengangguran.

